



## Analisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas

Section:  
Business management

Aden Apandi, Fanisyah Maliki, & Farmansyah Maliki

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study examines the financial performance of PT TBT Tbk from 2020 to 2022 using financial ratio analysis. Data were collected from the company's financial reports published on the Indonesia Stock Exchange's official website. Four key financial ratios were analyzed: liquidity (Current Ratio/CR and Quick Ratio/QR), activity (Inventory Turnover/ITO, Average Collection Period/ACP, Average Payment Period/APP, Total Asset Turnover/TATO), solvency (Debt Ratio/DR and Times Interest Earned/TIE), and profitability (Gross Profit Margin/GPM, Operating Profit Margin/OPM, Net Profit Margin/NPM, Return on Assets/ROA, Return on Equity/ROE). The results indicate a yearly decline in liquidity, reflected by decreasing CR and QR. ITO and TATO increased significantly for activity ratios, while ACP decreased; APP showed fluctuations. Solvency ratios (DR and TIE) were inconsistent across the period. Profitability analysis revealed a sharp decline in GPM, whereas OPM, NPM, ROA, and ROE exhibited annual fluctuations. These findings suggest declining short-term financial stability alongside mixed efficiency and profitability trends, highlighting potential challenges for PT TBT Tbk's financial management during the observed period.

Received: 10/8/2024  
Revised: 11/13/2024  
Accepted: 12/11/2024  
Online: 12/18/2024

JRMB  
Jurnal Riset  
Manajemen dan Bisnis

Vol. 9, No. 2, 2024  
pp. 81-92

### Keywords:

Performance, liquidity ratios, activity ratio, solvability ratios, profitability ratios.

### Corresponding author

Aden Apandi

Email: [adenapandi@stei.ac.id](mailto:adenapandi@stei.ac.id)

© The Author(s) 2025

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v9i2.1626>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. TBT, Tbk dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Metodologi yang digunakan merupakan dokumentasi berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penganalisaan dilakukan melalui perhitungan dari empat macam rasio. Rasio yang dimaksud adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh current ratio (CR) dan quick ratio (QR). Kemudian yang kedua rasio aktivitas yang diwakili oleh Inventory Turnover (ITO), Average Collection Period (ACP), Average Payment Period (APP), dan Total Asset Turnover (TATO). Yang ketiga terdapat ratio hutang yang diwakili oleh Debt Ratio (DR), dan Times Interest Earned Ratio (TIE). Serta rasio yang terakhir yaitu Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Total Asset (ROA), Return on Common Equity (ROE).

Hasil dari penelitian dan analisis pada laporan keuangan PT. TBT, Tbk dari tahun 2020 sampai dengan 2022, didapati bahwa berdasarkan current ratio dan quick ratio, perusahaan mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada rasio aktivitas, dilihat dari ITO mengalami peningkatan yang signifikan, ACP dalam bentuk hari mengalami penurunan, sedangkan APP mengalami fluktuasi, dan TATO mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian pada rasio hutang yang dilihat baik dari DR maupun TIE, perusahaan mengalami fluktuasi. Pada rasio profitabilitas sendiri, jika dilihat dari GPM, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian jika dilihat dari OPM, NPM, ROA, dan ROE, perusahaan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Kinerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah go public, diharuskan membuat laporan keuangan disetiap periode untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, serta kinerja perusahaan, yang dimana informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan yang menggunakan laporan tersebut dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi (Hastiwi et al., 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur menyerap hingga 14,3% dari jumlah pekerja di seluruh Indonesia. Salah satu yang menyumbang penyerapan terbesar berasal dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman. BPS mendata pada tahun 2020 bahwa jumlah tenaga kerja pada sektor makanan dan minuman saja sebesar 4,06% atau 1.072.463 tenaga kerja dan pada tahun 2021 sebesar 1.080.946 tenaga kerja (Badan Pusat Statistik).

PT. Industri manufaktur merupakan sebuah sektor yang memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggerakkan perekonomian. Mulai dari pakaian, makanan, minuman dan beberapa kebutuhan primer lainnya dihasilkan melalui perusahaan manufaktur setiap harinya. Secara umum, perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sendiri terbagi menjadi beberapa sektor industri, seperti pengolahan tembakau, tekstil, kertas, dan salah satunya yakni makanan dan minuman. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur makanan dan minuman adalah sebuah badan usaha yang berfokus pada pengolahan produksi jadi pada sektor makanan dan minuman melalui pengelolaan tenaga kerja, energi, mesin, dan pengetahuan.

PT. TBT Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang ada pada subsektor makanan dan minuman. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Baru-baru ini terdapat kabar bahwa harga saham perusahaan

tersebut turun tidak wajar dan kinerja perusahaan tersebut terpengaruh secara signifikan akibat pandemik. Terlebih dengan data hasil perhitungan yang sudah dilakukan sangat mendukung, maka hal ini yang menjadikan daya Tarik bagi penulis dalam memilih perusahaan tersebut dari sekian banyaknya pilihan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. PT TBT Tbk, produsen air minum kemasan dengan merek Alto, merupakan salah satu perusahaan dalam subsektor ini. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, menyebabkan kerugian bersih sebesar Rp8,9 miliar sepanjang tahun 2021, meskipun angka ini lebih baik dibandingkan kerugian Rp10,5 miliar pada tahun 2020. Selain itu, perusahaan melakukan efisiensi biaya, termasuk pemotongan gaji karyawan, untuk menjaga keberlangsungan operasional selama pandemi.

## TEORI DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Menurut Fahmi (2017:22) "laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan".

Rasio keuangan adalah alat untuk menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik antar komponen dalam satu laporan maupun antara laporan keuangan yang berbeda (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan aset yang mudah dicairkan (O. Gill dalam Kasmir, 2019). Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019), sedangkan rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola penjualan dan investasi (Kasmir, 2019).

Rasio utang adalah rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset-aset yang dimiliki. Perhitungan rasio utang adalah total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio utang dinyatakan dalam satuan kali atau persentase (%). Menurut Kasmir (2019) Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan berupa deskriptif yang dimana menurut Sukmadinata (2006) dalam Gandhi (2015), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berupa gambaran atau pendeskripsian dari hasil penelitian. Kemudian adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Kuncoro (2009) dalam Maith (2013) adalah sekumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang diperoleh dari internet atau website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terkait dengan data keuangan PT. TBT Tbk, dari periode 2020 sampai dengan 2022.

## Sample and procedures

Populasi menurut Sugiyono (2021:130), mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua laporan keuangan PT. TBT Tbk yang telah dipublikasikan. Sampel menurut Sugiyono (2021:131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu laporan keuangan PT. TBT Tbk mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

## Pengukuran

### *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: Current ratio (CR) = Current Assets/Current Liabilities; Quick Ratio (QR) = (Current Assets - Inventory)/Current Liabilities.

### *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas adalah jenis rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya operasionalnya. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: Inventory turnover (ITO) = Cost of good sold/Inventory; Average Collection Period (ACP) = Account Receivable/ (Annual sales / 365); Average Payment Period (APP) = Account Payable/ (Annual sales / 365); Total Asset Turnover (TATO) = Sales/Total Asset.

### *Rasio Hutang*

Rasio hutang adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat hutang suatu perusahaan dan kemampuannya untuk membayar hutang tersebut. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: Debt Ratio (DR) = Total Liabilities/Total Asset; Times Interest Earned Ratio (TIE) = Earning Before Interest and Tax/Interest.

### *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas (profitability ratio) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: Gross Profit Margin (GPM) = Gross Profit/Sales; Operating Profit Margin (OPM) = Operating Profit/Sales; Net Profit Margin (NPM) = Earning available for common stockholders/Sales; Return on Total Asset (ROA)= Earning available for common stockholders/Total assets; Return on Common Equity (ROE) = Earning available for common stockholders/ Common stock equit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio likuiditas

Hasil perhitungan dari rasio likuiditas pada PT. TBT Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.

*Current ratio*

Tahun 2020	$\frac{192.738.872.245}{232.807.819.931}$	0,83	-
Tahun 2021	$\frac{189.509.211.466}{232.428.387.396}$	0,82	Turun
Tahun 2022	$\frac{152.626.394.141}{187.318.300.982}$	0,81	Turun

Pada tahun 2020, Current Ratio (CR) perusahaan sebesar 0,83, kemudian turun 0,01 menjadi 0,82 di 2021, dan kembali turun ke 0,81 di 2022. Penurunan ini terjadi karena aset lancar berkurang lebih besar dibanding kewajiban jangka pendek, mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun penurunannya relatif kecil, tren ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar meningkat tanpa diimbangi pertumbuhan aset lancar yang proporsional. Jika terus berlanjut, PT TBT Tbk berpotensi menghadapi masalah likuiditas yang dapat mengganggu operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Tabel 2.

*Quick ratio*

Tahun 2020	$\frac{(192.738.872.245 - 112.134.962.507)}{232.807.819.931}$	0,35	-
Tahun 2021	$\frac{(189.509.211.466 - 114.346.121.020)}{232.428.387.396}$	0,32	Turun
Tahun 2022	$\frac{(152.626.394.141 - 100.959.005.793)}{187.318.300.982}$	0,28	Turun

Quick Ratio perusahaan terus menurun dari 0,35 (2020) menjadi 0,32 (2021), lalu 0,28 (2022), menunjukkan memburuknya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Penurunan ini disebabkan pertumbuhan aset likuid (kas, piutang) yang lebih lambat dibanding kenaikan kewajiban lancar, serta fluktuasi persediaan. Dengan quick ratio konsisten di bawah 1, kondisi likuiditas perusahaan tergolong buruk. Jika tidak segera diatasi melalui optimalisasi kas dan piutang serta restrukturisasi kewajiban, perusahaan berisiko mengalami kesulitan likuiditas yang dapat mengganggu operasional.

**Rasio aktivitas**

Hasil perhitungan dari rasio aktivitas pada PT. TBT Tbk sebagai berikut:

**Tabel 3.**

*Inventory Turnover (ITO)*

Tahun 2020	$\frac{284.121.002.771}{112.134.962.507}$	2,53	-
Tahun 2021	$\frac{330.905.451.303}{114.346.121.020}$	2,89	Naik
Tahun 2022	$\frac{375.416.556.467}{100.959.005.793}$	3,72	Naik

Rasio Inventory Turnover (ITO) menunjukkan peningkatan dari 2,53 pada 2020 menjadi 2,89 pada 2021, dan 3,72 pada 2022. Peningkatan ini mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola persediaan, dengan perputaran stok yang semakin cepat. Hal ini mencerminkan peningkatan permintaan atau strategi manajemen persediaan yang lebih efektif, yang berdampak positif pada profitabilitas dengan mengurangi biaya penyimpanan dan risiko penyusutan barang. Namun, perusahaan harus menjaga keseimbangan agar tidak kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional dan kepuasan pelanggan.

**Tabel 4.**

*Average Collection Period (ACP)*

Tahun 2020	$\frac{39.439.658.336}{(321.502.485.934/365)}$	45	-
Tahun 2021	$\frac{39.372.212.885}{(366.966.569.109/365)}$	39	Turun
Tahun 2022	$\frac{34.554.394.528}{(409.161.010.323/365)}$	31	Turun

Rasio Average Collection Period (ACP) menunjukkan penurunan signifikan dari 45 hari pada 2020 menjadi 31 hari pada 2022, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengumpulan piutang dan perbaikan arus kas operasional. Penurunan ini bisa mencerminkan kebijakan kredit yang lebih ketat atau efisiensi manajemen piutang, yang positif terhadap likuiditas. Namun, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecepatan penagihan dan hubungan dengan pelanggan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

**Tabel 5.**

*Average Payment Period (APP)*

Tahun 2020	$\frac{89.920.861.395}{544.889.594}$	165	-
Tahun 2021	$\frac{120.143.228.372}{634.613.194}$	189	Naik
Tahun 2022	$\frac{84.984.630.194}{719.976.958}$	118	Turun

Rasio Average Payment Period (APP) menunjukkan fluktuasi, dengan APP meningkat dari 165 hari pada 2020 menjadi 189 hari pada 2021, lalu turun menjadi 118 hari pada 2022. Kenaikan pada 2021 mencerminkan perpanjangan waktu pembayaran utang untuk fleksibilitas kas, sementara penurunan pada 2022 menunjukkan pembayaran utang lebih cepat, mencerminkan perbaikan likuiditas. Meskipun peningkatan hutang pada 2021 diimbangi dengan kenaikan penjualan, perusahaan perlu menyeimbangkan fleksibilitas kas dan strategi pembayaran utang untuk kebutuhan operasional.

Tabel 6.

*Total Asset Turnover (TATO)*

Tahun 2020	$\frac{321.502.485.934}{525.696.215.159}$	0,61	-
Tahun 2021	$\frac{366.966.569.109}{530.309.642.006}$	0,69	Naik
Tahun 2022	$\frac{409.161.010.323}{514.422.985.839}$	0,80	Naik

Rasio Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan peningkatan dari 0,61 pada 2020 menjadi 0,69 pada 2021, dan 0,80 pada 2022. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, menunjukkan strategi operasional yang efektif dan peningkatan penjualan. Perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan aset dan efisiensi operasional untuk menjaga keberlanjutan rasio ini.

**Rasio Hutang**

Hasil perhitungan dari rasio aktivitas pada PT. TBT Tbk sebagai berikut:

Tabel 7.

*Debt ratio (DR)*

Tahun 2020	$\frac{51.910.213.045}{525.696.215.159}$	0,10	-
Tahun 2021	$\frac{60.734.533.428}{530.309.642.006}$	0,11	Naik
Tahun 2022	$\frac{47.081.338.083}{514.422.985.839}$	0,09	Turun

Rasio hutang PT TBT, yang diukur dengan Debt Ratio (DR), menunjukkan fluktuasi dalam struktur keuangan. DR tercatat 0,10 pada 2020, meningkat menjadi 0,11 pada 2021, dan turun menjadi 0,09 pada 2022. Peningkatan 2021 mencerminkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal, sementara penurunan 2022 menunjukkan perbaikan struktur modal dengan

pengurangan ketergantungan pada hutang. Meskipun rasio ini relatif rendah, mencerminkan posisi keuangan yang konservatif dan rendah risiko, perusahaan memiliki ruang untuk memanfaatkan pendanaan eksternal guna ekspansi bisnis.

**Tabel 8.**

*Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Tahun 2020	$\frac{8.840.581.507}{1.107.840.721}$	7,98	-
Tahun 2021	$\frac{7.254.686.643}{845.347.539}$	8,58	Naik

Rasio Times Interest Earned (TIE) PT TBT Tbk menunjukkan fluktuasi, dari 7,98 (2020) naik ke 8,58 (2021), lalu turun menjadi 7,07 (2022). Penurunan ini mencerminkan pelemahan kemampuan membayar beban bunga akibat turunnya laba operasional dan meningkatnya beban bunga. Meski masih pada level aman, tren penurunan TIE dan EBIT mengindikasikan potensi kerawanan dalam memenuhi kewajiban bunga, sehingga perusahaan perlu menjaga kestabilan pendapatan operasional untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan.

**Rasio Profitabilitas**

Hasil perhitungan dari rasio aktivitas pada PT. TBT Tbk sebagai berikut:

**Tabel 9.**

*Gross Profit Margin (GPM)*

Tahun 2020	$\frac{37.381.483.163}{312.605.132.546} \times 100$	11,96	-
Tahun 2021	$\frac{36.061.117.806}{366.966.569.109} \times 100$	9,83	Turun
Tahun 2022	$\frac{33.744.453.856}{409.161.010.323} \times 100$	8,25	Turun

Gross Profit Margin (GPM) PT TBT menurun signifikan dari 11,96% (2020) menjadi 8,25% (2022), menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, harga bahan baku, atau strategi harga yang kurang optimal. Tekanan kompetitif juga bisa menjadi faktor. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali efisiensi operasional dan strategi produk untuk memperbaiki profitabilitas ke depan.

Tabel 10.

*Operating Profit Margin (OPM)*

Tahun 2020	$\frac{212.496.606}{312.605.132.546} \times 100$	0,07	-
Tahun 2021	$\frac{4.849.126.735}{366.966.569.109} \times 100$	1,32	Naik
Tahun 2022	$\frac{3.860.734.733}{409.161.010.323} \times 100$	0,94	Turun

Operating Profit Margin (OPM) PT TBT Tbk mengalami fluktuasi: naik dari 0,07% (2020) ke 1,32% (2021), lalu turun menjadi 0,94% (2022). Peningkatan pada 2021 mencerminkan efisiensi operasional, namun penurunan di 2022 mengindikasikan lemahnya profitabilitas akibat turunnya laba operasional. Perusahaan perlu mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi OPM dan menerapkan strategi efisiensi untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Tabel 11.

*Net Profit Margin (NPM)*

Tahun 2020	$\frac{212.496.606}{312.605.132.546} \times 100$	0,07	-
Tahun 2021	$\frac{4.849.126.735}{366.966.569.109} \times 100$	1,32	Naik
Tahun 2022	$\frac{3.860.734.733}{409.161.010.323} \times 100$	0,94	Turun

Net Profit Margin (NPM) PT TBT Tbk mengalami fluktuasi: naik dari 0,07% (2020) menjadi 1,32% (2021), lalu turun ke 0,94% (2022). Kenaikan 2021 mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya, sedangkan penurunan 2022 menunjukkan tekanan pada laba bersih. Meskipun profitabilitas masih rendah, tren ini mencerminkan peningkatan penjualan yang perlu diimbangi dengan strategi pengendalian biaya dan efisiensi operasional.

Tabel 12.

*Return on Total Asset (ROA)*

Tahun 2020	$\frac{212.496.606}{525.696.215.159} \times 100$	0,04%	-
Tahun 2021	$\frac{4.849.126.735}{530.309.642.006} \times 100$	0,91%	Naik
Tahun 2022	$\frac{3.860.734.733}{514.422.985.839} \times 100$	0,75%	Turun

Return on Assets (ROA) PT TBT Tbk meningkat dari 0,04% (2020) menjadi 0,91% (2021), lalu turun menjadi 0,75% (2022). Meski terjadi penurunan, efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada 2022 lebih baik dibanding 2021, karena fluktuasi laba bersih lebih kecil

dibanding total aset. Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi aset untuk mendorong profitabilitas jangka panjang.

**Tabel 13.**

*Return on Total Asset (ROE)*

Tahun 2020	$\frac{132.772.234.495}{894.746.110.680} \times 100$	14,84%	-
Tahun 2021	$\frac{180.711.667.020}{1.001.579.893.307} \times 100$	18,04%	Naik
Tahun 2022	$\frac{195.598.848.689}{1.185.150.863.287} \times 100$	16,5%	Turun

Return on Equity (ROE) PT TBT Tbk menunjukkan fluktuasi, dari 14,84% (2020) naik menjadi 18,04% (2021), lalu turun ke 16,5% (2022). Meski menurun, angka 2022 masih lebih tinggi dari 2020, mencerminkan efisiensi laba terhadap ekuitas masih cukup baik. Namun, jika ROE terus menurun, potensi laba dan dividen ikut berkurang, yang dapat menurunkan minat investor dan memengaruhi return saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT TBT Tbk dari tahun 2020 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dalam berbagai aspek keuangan. Rasio likuiditas, baik yang diukur dengan Current Ratio maupun Quick Ratio, menunjukkan tren penurunan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin berkurang. Rasio aktivitas, seperti Inventory Turnover (ITO), Average Collection Period (ACP), dan Total Asset Turnover (TATO), menunjukkan pergerakan yang bervariasi, dengan beberapa indikator meningkat dan lainnya menurun. Rasio profitabilitas, seperti Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), juga menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan kenaikan di tahun 2021 tetapi kembali menurun pada tahun 2022. Rasio hutang, yang diukur dengan Debt Ratio (DR) dan Times Interest Earned (TIE), menunjukkan adanya peningkatan beban utang, yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

## Implikasi

Penurunan likuiditas yang ditunjukkan oleh Current Ratio dan Quick Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko likuiditas yang semakin tinggi, yang dapat menghambat kelancaran operasi dan fleksibilitas dalam menangkap peluang bisnis baru. Penurunan profitabilitas yang terlihat pada Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional serta strategi pemasaran yang lebih agresif untuk menjaga daya saing perusahaan. Selain itu, fluktuasi dalam rasio aktivitas, seperti Inventory Turnover (ITO), Average Collection Period (ACP), dan Total Asset Turnover (TATO), menandakan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kebijakan manajemen persediaan, piutang, dan pemanfaatan aset agar operasional lebih efektif dan produktif. Di sisi lain, peningkatan rasio hutang (Debt Ratio dan Times Interest Earned Ratio - TIE) menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasional, yang berisiko meningkatkan beban keuangan jika tidak dikelola dengan baik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan likuiditas dengan mengoptimalkan pengelolaan kas dan piutang usaha, serta meningkatkan efisiensi modal kerja agar tidak terlalu bergantung pada utang jangka pendek. Dari sisi profitabilitas, perusahaan harus memperbaiki efisiensi biaya produksi dan operasional, serta memperluas pasar dan inovasi produk agar pendapatan dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, manajemen aset harus lebih optimal dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan untuk memperbaiki Inventory Turnover (ITO), serta memperketat kebijakan kredit dan penagihan piutang agar Average Collection Period (ACP) tidak semakin memburuk. Dalam hal struktur keuangan, perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan pada utang dengan memperkuat ekuitas dan mencari sumber pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Dengan langkah-langkah strategis ini, PT TBT Tbk dapat memperbaiki kondisi keuangan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan pertumbuhan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021. Jakarta: BPS.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fitria et.al. 20204. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Return on Equity (ROE) pada PT Pertamina Gas Negara (Persero) Tbk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 4 No. 1.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Kuncoro. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga.
- Luh et.al. (2024). Analisis Komparatif : Mengeksplorasi Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 19 No. 1 (2024).
- Manueke. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas (Studi Komparasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2012-2015). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 4 No 2 (2019).
- Mukhlis dan Zahra. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*. Vol 16, No 2.
- PT Tri Banyan Tirta Tbk. (2021). Laporan Tahunan 2020.
- PT Tri Banyan Tirta Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2021.
- PT Tri Banyan Tirta Tbk. (2023). Laporan Tahunan 2022.
- Pulungan et.al. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 No. 2.
- Putra et.al. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung

- Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. Vol 1, No.1, Juni 2021, pp. 48 – 59.
- Simarmata dan Harianto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Menggunakan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2012–2021. In *Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*. Vol 21 No 2.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Suhartini. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*. Vol.3 No.1.
- Pramayuda et.al. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022: Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Vol 8 No 2.
- Prima. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Update*. Vol 2, No 3.
- Ratnaningsih dan Tuti. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. Vol 3, No 2.
- Rizqi dan Yudiana. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Pendekatan Economic Value Added (Studi Kasus : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol 6, No 1.
- Seli et.al. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2018-2023. *Accounting Research Journal*. Vol. 3 No. 1.
- Sisin et.al. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Probabilitas Pada Bank Maluku- Maluku. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 1 No. 4.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tahir et.al. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas di PT Mayora Indah TBK. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*. Vol 10, No 1.
- Tasnyah dan Aristantia. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas dan Leverage pada PT Matahari Department Store Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol. 4 No. 1.

## **Declarations**

### **Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### **Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### **Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.